

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN  
DALAM MEMENUHI *ACTIVITIES OF DAILY LIVING* (ADL)  
PADA LANSIA DENGAN ULKUS KAKI DIABETIK  
DI PUSKESMAS KENDALSARI  
MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
IRENE YUVENTA UMBU  
2015610044**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2019**

## RINGKASAN

Kaki adalah area tubuh yang paling banyak mengalami stres, oleh karena itu integritas kulit menjadi penting. Infeksi kaki terkait diabetes, kelainan pembuluh darah, dan penyakit saraf semuanya dapat berkontribusi pada perkembangan ulkus diabetik, yang memerlukan perawatan diri yang intensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemandirian dalam melakukan ADL pada pasien lanjut usia dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Kota Malang berhubungan dengan jumlah pendampingan keluarga. Desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional digunakan dalam desain penelitian. Di Puskesmas Kendalsari Kota Malang, populasi penelitian terdiri dari 47 lansia. Dengan menggunakan metode Simple Random Sampling, sampel yang diambil adalah 42 pasien lansia penderita ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Kuesioner adalah alat penelitian. Analisis uji Chi-Square ( $P < 0,05$ ). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lansia di Puskesmas Kendalsari yang merupakan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang kuat sebanyak 26 responden (61,9%), dan kemandirian yang baik sebanyak 29 responden (69%) ) keseluruhan. Di Puskesmas Kendalsari terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dengan kejadian ulkus kaki diabetik ( $P\text{value} = 0,001 < 0,05$ ).

***Kata Kunci: ADL; Ulkus kaki diabetik; Lansia.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu kondisi yang dikenal sebagai diabetes mellitus (DM) ditandai dengan kenaikan kadar gula darah yang disebabkan oleh resistensi insulin atau kekurangan insulin (Sam, Lestari & Afa, 2017). Aliran darah terganggu oleh kadar gula darah yang tinggi, dan ini dapat mengurangi fungsi jaringan tubuh dan menyebabkan konsekuensi penyakit (Brunner & Suddarth, 2012). Sistem mikrovaskuler dan makrovaskuler merupakan komplikasi DM. Retinopati diabetik, nefropati, dan neuropati diabetik adalah contoh masalah mikrovaskular. komplikasi penyakit arteri perifer, serebral, dan koroner pada tingkat makrovaskular. Karena gangguan sirkulasi darah di ekstremitas, borok, gangren, dan penyembuhan luka yang lamban adalah efek paling merugikan dari penyakit perifer. (Smeltzer & Bare, 2002).

The International Diabetes Federation (IDF) (2017) mengklaim bahwa ketika kadar gula darah naik hingga  $>180$  mg/dl, mereka memicu sejumlah masalah dan merupakan penyebab kematian yang signifikan. Menurut data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2017, terdapat 422 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes, dengan Indonesia diperkirakan memiliki insiden penyakit tertinggi ketiga pada tahun 2025. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), terdapat 10,3 juta orang di Indonesia yang menderita diabetes melitus. Wilayah Jawa Timur memiliki 248.605 penderita DM,

sedangkan Kota Malang memiliki 4.138 penderita DM (Kominfo Jatim, 2018). (Kemenkes RI, 2018).

Frekuensi ulkus diabetik mengakibatkan kerusakan elastisitas kulit pada area tubuh yang paling banyak mengalami tekanan, yaitu kaki. Infeksi kaki terkait diabetes, kelainan pembuluh darah, dan penyakit saraf semuanya dapat berkontribusi pada perkembangan ulkus diabetik, yang memerlukan perawatan diri yang intensif. Khususnya saat mengobati ulkus kaki diabetik, orang tua dengan ulkus kaki diabetik memerlukan bantuan keluarga yang cukup untuk melakukan tugas sehari-hari. (Lanywati, 2013).

Keluarga memainkan peran penting dalam perbaikan hidup pasien DM dengan menyediakan kebutuhan nutrisi mereka dan merawat anggota yang lebih tua yang memiliki penyakit kaki diabetik. Sumber bantuan utama bagi lansia dalam menjaga kesehatannya adalah keluarga. Dukungan dari keluarga akan meningkatkan kepercayaan diri lansia dan dorongan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup (Sinaga, 2015). Dukungan dari anggota keluarga akan memberi mereka keberanian dan menumbuhkan rasa kebersamaan, terutama dalam kasus anggota keluarga senior dengan ulkus kaki diabetik. Untuk meningkatkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari bagi lansia dan untuk mendorong praktik hidup sehat di dalamnya, dukungan keluarga juga sangat penting (ADL). (Jhonson & Lenny, 2014).

Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (ADL) adalah perawatan diri atau tugas sehari-hari yang dilakukan lansia, seperti merawat diri sendiri dan mengobati ulkus kaki diabetik. Enam kategori ADL termasuk mencuci, berpakaian,

menggunakan kamar kecil (toilet), bergerak atau mengubah postur (berjalan & berpindah), mempertahankan kontinensia (kontinensia) atau merawat ulkus kaki diabetik, dan makan (makan). ADL sangat penting bagi lansia dengan ulkus kaki diabetik untuk membantu penyembuhan mereka karena menurunkan kadar gula darah semakin sering mereka melakukan aktivitas. (Maryam, 2012).

Menurut penelitian Wardani dan Isfandiari (2014), tidak ada hubungan antara prevalensi ulkus diabetes dengan dukungan keluarga ( $p = 0,069$ ). Penelitian Alvita (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan DM pada lansia ( $p = 0,000$ ). Menurut Sam dkk. Penelitian (2017), lansia yang melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) dapat menurunkan kadar gula darah pasien DM. Sangat penting untuk mengevaluasi kembali apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian dalam mengatasi ADL pada lansia dengan ulkus diabetik mengingat perubahan dari temuan penelitian sebelumnya..

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2019 di Puskesmas Kendalsari Kota Malang terhadap 10 lansia yang mengalami ulkus kaki diabetik, enam lansia mengaku tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Hal ini ditunjukkan ketika lansia datang sendiri dan lansia mengalami ulkus kaki diabetik terbatas pada jaringan. kulit sehingga masih bisa berjalan sendiri. Lansia mengalami luka kaki diabetik yang menusuk urat dan tulang, membatasi ADL, dan empat lansia mengaku mendapat pertolongan, termasuk selalu didampingi oleh anggota keluarga setiap kunjungan kesehatan. Situasi lansia diperparah oleh fakta bahwa empat dari sepuluh lansia bergerak dan

melakukan tugas-tugas yang memerlukan bantuan. Peneliti melakukan investigasi berdasarkan deskripsi penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian dalam memenuhi *Activities Of Daily Living* (ADL) pada lansia dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian dalam memenuhi ADL pada lansia dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian dalam memenuhi ADL pada lansia dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Malang
2. Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam memenuhi ADL pada lansia dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Malang
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian dalam memenuhi ADL pada lansia dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kendalsari Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Berikan saran dan wawasan kepada orang lanjut usia dengan diabetes tentang cara mengontrol kadar gula darah mereka dan menerima perawatan yang sering untuk menghindari berkembangnya ulkus diabetik..

### **1.4.2 Praktis**

#### **1. Lansia dengan DM**

Kegiatan pengukuran ulkus kaki diabetik pada lanjut usia dengan DM memungkinkan mereka untuk mengetahui status kesehatan mereka dan menjalani gaya hidup sehat..

#### **2. Peneliti**

Penyuluhan kesehatan bagi lansia DM menyikapi pencegahan kadar gula darah tinggi melalui konsultasi langsung bermanfaat bagi peneliti pada tataran praktis..

#### **3. Institusi Pendidikan**

Manfaat praktis bagi lembaga pendidikan antara lain penggunaannya sebagai bahan bacaan untuk studi masa depan dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk orang lanjut usia dengan DM..

#### **4. Instansi Kesehatan**

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dengan mengurangi risiko terkena ulkus kaki diabetik dan peningkatan kadar gula darah..

#### 5. Masyarakat

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dengan mengurangi risiko terkena ulkus kaki diabetik dan peningkatan kadar gula darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sam, N., Lestari, H., & Afa, Jusniar R., 2017. Analisis Hubungan *Activity Of Daily Living* (ADL), Aktivitas Fisik Dan Kepatuhan Diet Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMAS)* 2 (7). Universitas Halu Oleo. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3414>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2019
- Brunner & Suddarth. 2012. *Keperawatan Medical Bedah Edisi 8 Volume 1*. Jakarta: EGC
- Smeltzer & Bare. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Alih bahasa oleh Agung Waluyo. Jakarta: EGC
- IDF. 2017. *International Diabetes Federation*. <http://www.diabetesatlas.org/resources/2017-atlas.html>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2019
- Kemkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Menuju Indonesia Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Kominfo Jatim. 2018. *Masih Tinggi, Prevalensi Diabetes Di Jatim* <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/masih-tinggi-prevalensi-diabetes-di-jatim>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2019
- Lanywati, E. 2013. *Diabetes Mellitus : Penyakit Kencing Manis*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAP).
- Sinaga, Ani. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Sukamaju Wilayah Binaan UPTD Cikalong Kecamatan Cimaung. *Jurnal Keperawatan 1* (2). STIK Immanuel. <http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/5-5.pdf> Diakses pada tanggal 10 April 2019
- Jhonson, L. & Lenny, R. 2014. *Keperawatan Keluarga, Plus Contoh Kasus Askep Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryam, R. 2012. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika.
- Wardani, Alfiah K., & Isfandiari, Muhammad A., 2014. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengendalian Kadar Gula Darah Dengan Gejala Komplikasi Mikrovaskuler. *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2 (1). Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jbef4166aa5ccfull.pdf>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2019

Alvita, Galia Wardah. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diabetes Mellitus Pada Lansia Di Rumah, Kelurahan Cisalak Pasar Kota Depok. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* 2 (4). Stikes Cendekia Utama Kudus.  
<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/97>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2019